MONOGRAF

EVALUASI KINERJA UNIVERSITAS SRIWIJAYA BERDASARKAN INDIKATOR KINERJA SATUAN KERJA BADAN LAYANAN UMUM BIDANG PENDIDIKAN

Anton Indra Budiman, M.Si., Ak., CA., CPA., CSRA.

Penerbit

NaerFikri Offset

Dilarang memperbanyak, mencetak, menerbitkan sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penulis

Ketentuan Pidana
Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

MONOGRAF

EVALUASI KINERJA UNIVERSITAS SRIWIJAYA BERDASARKAN INDIKATOR KINERJA SATUAN KERJA BADAN LAYANAN UMUM BIDANG PENDIDIKAN

Penulis : Anton Indra Budiman, M.Si., Ak., CA., CPA., CSRA.
Layout : Nyimas Amrina Rosyada
Desain Cover : Ismoko

Hak Penerbit pada **Noer Fikri Offset**
Anggota IKAPI (No. 012/SMS/13)

Dicetak oleh:
CV. Amanah
Jl. Mayor Mahidin No. 142
Telp/Fax : 366 625
Palembang – Indonesia 30126
E-mail : noerfikri@gmail.com

Cetakan I : Oktober 2021
15,5 x 23 cm
viii, 48 hlm

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis
All right reserved

ISBN : 978-602-447-766-0

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulilah atas kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku monograf yang berjudul "**Evaluasi Kinerja Satuan Kerja Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Bidang Layanan Pendidikan** ". Buku monograf ini bertujuan sebagai tambahan referensi bagi para akademisi dan masyarakat pada umumnya dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang Kinerja pengelolaan keuangan dilingkungan Badan layanan Umum Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan buku monograf, maka sangat dibutuhkan kritik dan saran demi kesempurnaan. Terakhir, semoga buku monograf ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Inderalaya, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul ..... **i**
Kata Pengantar ..... **iii**
Daftar Isi ..... **iv**
Daftar Tabel ..... **v**
Abstrak ..... **vi**

BAB I Pendahuluan **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Perumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian 3
1.4. Manfaat Penelitian 4

BAB II Tinjauan Pustaka **5**
2.1 Landasan Teori 5
2.2 Pengukuran Kinerja 11

BAB III Metode Penelitian **15**
3.1 Desain Penelitian 15
3.2 Metode Penelitian 15
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 17
3.4 Teknik Analisis Data 18

BAB IV Gambaran Umum Objek Penelitian **21**
4.1 Tata Kelola BLU Universitas Sriwijaya 21
4.2 Kinerja BLU Universitas Sriwijaya 26

BAB V Hasil dan Pembahasan **29**
5.1 Penilaian Kinerja 29
5.2 Aspek Pelayanan 38

BAB VI Kesimpulan dan Saran **43**
6.1 Kesimpulan 43
6.2 Saran 43

DAFTAR PUSTAKA **44**

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Hal
1	Indikator pada Aspek Keuangan.....	30
2	Indikator pada Aspek Pelayanan	30
3	Indikator pada Aspek Keuangan BLU Universitas Sriwijaya	38
4	Indikator pada aspek layanan BLU Universitas Sriwijaya	41

Evaluasi Kinerja Universitas Sriwijaya Berdasarkan Indikator Kinerja Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Pendidikan

Abstrak

Dalam penilaian kinerja BLU untuk universitas negeri pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Kemristekdikti, ada 24 lembaga pendidikan dengan status Badan Layanan Umum termasuk Universitas Sriwijaya dengan status BLU pada tahun 2010 dengan peringkat 10 dari 24 institusi pendidikan. Berdasarkan keputusan tersebut, peneliti tertarik untuk menilai kinerja BLU Unsri pada tahun 2018 dan mengevaluasi kendala yang dihadapi terhadap kinerja yang tidak tercapai serta evaluasi target atau kinerja skor indikator unit kerja BLU itu sendiri serta rekomendasi yang diberikan. Metode Penelitian ini menggunakan metode campuran (kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif). Penelitian proses dimulai dengan mengambil data penelitian, mengolah data, wawancara dan hasil akhir. Hasil ini Studi menunjukkan bahwa kinerja BLU Unsri pada 2018 baik dengan predikat AA dengan skor 81,215. Pada 2018, kinerja Unsri jika dinilai oleh indikator BLU tidak memuaskan karena skor tertinggi sangat baik dengan predikat AAA dan skor total lebih dari 95. Ada beberapa target indikator yang belum tercapai dalam aspek keuangan yaitu rasio Kas ,Periode penagihan piutang, Perputaran aset tetap, Imbalan Atas Aset Tetap, Imbalan Ekuitas ,Rasio pendapatan PNBP terhadap biaya operasional, RBA definitif, laporan keuangan berdasarkan SAK, dan tarif layanan. Sedangkan jika dilihat dari aspek layanan yang belum tercapai adalah prestasi dan kepuasan pelanggan.

Kata Kunci : Layanan Pendidikan, Kinerja Keuangan, Kinerja Layanan

Performance Evaluation of Sriwijaya University Based on Performance Indicators of Public Services Agency of Education

Abstract

In the BLU performance assessment for state universities in 2018 conducted by the Ministry of Research, Technology and Higher Education, there were 28 educational institutions with the status of Public Service Bodies including Sriwijaya University with BLU status in 2010 with a ranking of 13 out of 28 educational institutions. Based on this decision, researchers are interested in assessing the performance of BLU Unsri in 2018 and evaluating constraints faced with the unachieved performance and evaluation of the target or performance indicator score of the BLU work unit itself and the recommendations given. Methods This research uses mixed methods (a combination of quantitative and qualitative). Process research begins by taking research data, processing data, interviews and final results. The results of this study show that the performance of BLU Unsri in 2018 is good with the AA predicate with a score of 81.215. In 2018, Unsri's performance if assessed by the BLU indicator was unsatisfactory because the highest score was very good with the AAA predicate and a total score of more than 95. There are several target indicators that have not been achieved in the financial aspect, namely cash ratio, receivables collection period, fixed asset turnover, reward On Fixed Assets, Return on Equity, Ratio of PNBP revenue to operating expenses, definitive RBA, financial statements based on SAK, and service rates. Meanwhile, when viewed from the service aspect that has not been achieved is customer achievement and satisfaction.

Keywords : Education Services, Financial Performance, Service Performance

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak adanya aturan penggunaan keuangan yang berbasis kinerja, sudah banyak penerapan ini di lakukan oleh berbagai instansi pemerintah. Dengan basis kinerja ini, arah penggunaan dana pemerintah tidak lagi berorientasi pada input, tetapi pada output. Perubahan ini penting dalam rangka proses pembelajaran untuk menggunakan sumber daya pemerintah yang makin terbatas, tetapi tetap dapat memenuhi kebutuhan dana yang makin tinggi. Penganggaran yang berorientasi pada output merupakan praktik yang telah dianut luas oleh pemerintah modern di berbagai negara.

Pendekatan penganggaran yang demikian sangat diperlukan bagi satuan kerja instansi pemerintah yang memberikan pelayanan kepada publik. Salah satu alternatif untuk mendorong peningkatan pelayanan publik adalah dengan mewiraswastakan pemerintah. Mewiraswastakan pemerintah (enterprising the government) adalah paradigma yang memberi arahan yang tepat bagi sektor keuangan publik.Ketentuan tentang penganggaran tersebut telah dituangkan dalam UU No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Selanjutnya, UU No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara membuka koridor baru bagi penerapan basis kinerja dilingkungan pemerintah dengan pasal 68 dan 69 undang-undang tersebut, instansi pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya memberi pelayanan kepada masyarakatdapat menerapkan pengelolaan keuangan yang fleksibel dengan menonjolkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas. Prinsip-prinsip pokok yang tertuang dalam kedua undang-undang tersebut menjadi dasar penetapan instansi pemerintah untuk menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU). BLU ini diterapkan dapat menjadi langkah awal dalam pembaharuan manajemen keuangan sektor publik, demi meningkatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Instansi dilingkungan pemerintah yang dibentuk untuk

memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas (pasal 1 UU No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara).

BLU bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktik bisnis yang sehat. Dalam Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum di tuntut untuk memberikan kinerja terbaik secara terus menerus baik dari aspek keuangan maupun non keuangan, hal ini tertuang dalam persyaratan administrasi untuk menjadi Badan Layanan Umum. Beberapa lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum berlomba untuk meningkatkan kinerja terbaiknya agar bisa mencapai standar yag telah ditetapkan oleh Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Pendidikan termasuk di dalamnya adalah Universitas Sriwijaya yang sudah menerapkan BLU sejak tahun 2010. Universitas Sriwijaya merupakan salah satu dari Pernguruan Tinggi Negeri yang pengelolaan keuangannya berstatus Badan Layanan Umum, berdasarkan Keputusan Menteri keuangan Nomor;190/KMK.05/2009 tanggal 26 Mei 2009 tentang Penetapan Universitas Sriwijaya pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.. Universitas Sriwijaya, sejak tahun 2010 telah melaksanakan pengelolaan sistem keuangan berbasis kinerja. Dengan adanya status BLU, maka Universitas Sriwijaya harus berupaya meningkatkan kinerja dan kualitas layanan terutama dalam transparansi dan akuntabilitas dalam dalam sistem pengelolaan keuangan.

Dari jumlah 24 perguruan tinggi yang terdaftar sebagai Badan Layanan Umum ini dari hasil perhitungan Kinerja Pada

Tahun 2018 untuk penilaian Kinerja Tahun 2017 Universitas Sriwijaya berada dalam peringkat 14 dengan Skor 69,40 dan memperoleh Predikat A – Baik. Hasil penilaian Kinerja ini tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-21/PB/2015 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Pendidikan, dalam peraturan tersebut dijelaskan hasil penilaian kinerja dikelompokkan dalam kelompok Baik (AAA, AA, A), kelompok sedang (BBB, BB,B), Buruk (CC,C). Dari hasil penilaian kinerja SATKER BLU bidang Layanan Pendidikan dibawah kementerian dan kebudayaan tersebut terlihat peringkat yang belum memuaskan. Dari hasil penilaian kinerja berdasarkan Direktorat Pembinaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Nomor KEP 219/PB.05/2013 dan Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor PER-21/PB/2015. Dari penilaian tersebut maka Universitas Sriwijaya harus bergegas untuk memperbaiki kinerja Badan layanan Umum dengan melakukan evaluasi setiap indikator kinerja, dan memperbaiki kelemahan tidak tercapainya skor dari indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh Satuan Kerja Badan Layanan Umum sehingga kedepan Universitas Sriwijaya bisa mencapai Kinerja terbaik dengan predikat AAA. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berjudul, Evaluasi Kinerja Universitas Sriwijaya Berdasarkan Indikator Kinerja Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Pendidikan

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mempunyai perumusan masalah yaitu :

Bagaimana hasil evaluasi kinerja Universitas Sriwijaya berdasarkan indikator kinerja satuan kinerja bidang layanan pendidikan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Melakukan Evaluasi kinerja Universitas Sriwijaya berdasarkan indikator kinerja satuan kinerja bidang layanan pendidikan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan masukan serta kepustakaan untuk penelitian lanjutan terkait dengan tema dan topik dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan Akuntansi Sektor publik khususnya tentang evaluasi kinerja Universitas Sriwijaya berdasarkan indikator kinerja satuan kinerja bidang layanan pendidikan. (2) secara Praktis bagi peneliti agar dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai evaluasi kinerja Universitas Sriwijaya berdasarkan indikator kinerja satuan kinerja bidang layanan pendidikan.

Sebagai implementasi atas teori yang telah didapatkan selama perkuliahan dan menambah wawasan peneliti, bagi pihak lain bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai evaluasi kinerja Universitas Sriwijaya berdasarkan indikator kinerja satuan kinerja bidang layanan pendidikan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kontrak antara pihak yang memberi wewenang yaitu pemilik (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agen*t) yaitu manajer. Jensen dan Meckling (1976:5) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah :

> *"a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*."

Definisi diatas menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi muncul ketika satu atau lebih individu (*principal*) mempekerjakan individu lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agen untuk membuat suatu keputusan atas nama *principal* tersebut (Hikmah, Chairina dan Rahmayanti, 2011:5). Hal tersebut yang menjadi dasar bahwa pihak manajemen harus melakukan pelaporan dan pengungkapan mengenai perusahaan kepada pemilik sebagai perwujudan akuntabilitas manajemen terhadap pemilik (Hikmah, Chairina dan Rahmayanti, 2011:5)

Pembentukan badan layanan umum didasarkan pada konsep agentification yang sukses di banyak negara, yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas layanan di sektor publik. Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktek bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori ini mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas nama mereka sendiri, pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan dan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut (Wahyudiharto, 2009).

2.1.2 Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum

Undang-undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara pada pasal 1 menyatakan bahwa Badan Layanan Umum, yang selanjutnya disebut BLU, adalah instansi dilingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan masyarakat berupa penyediaan barang dan/jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

2.1.3 Tujuan dan Azaz Dibentuknya Badan Layanan Umum

Dalam PP No.23 Tahun 2005 pasal 68 ayat 1 disebutkan bahwa BLU bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktifitas dan penerapan praktek bisnis yang sehat. Yang dimaksud dengan praktek bisnis yang sehat adalah penyelenggaraan fungsi organisasi berdasarkan kaidah-kaidah manajemen yang baik dalam rangka pemberian layanan yang bermutu dan manajemen berkesinambungan. Sedangkan azaz Badan Layanan Umum adalah:

1. menyelenggarakan pelayanan umum yang pengelolaannya berdasarkan kewenanganyag didelegasikan, tidak terpisah secara hukum dari instansi induknya.
2. Pejabat BLU bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan layanan umum kepada pimpinan instansi induk.
3. BLU tidak mencari Laba.
4. Rencana Kerja, anggaran dan laporan BLU dengan instansi induk tidak terpisah.
5. Pengelolaan sejalan dengan praktek bisnis yang sehat.

2.1.4 Karakteristik Badan Layanan Umum

BLU memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan instansi pemerintah lainnya, yaitu (Sie Infokum-Ditama

Binbangkum BPK, 2008):

1. Berkedudukan sebagai lembaga pemerintah yang tidak dipisahkan dari kekayaan Negara.
2. Meghasilkan barang dan/atau jasa yangdiperlukan masyarakat.
3. Tidak bertujuan untuk mencari laba.
4. Dikelola secara otonom dengan prinsip efisiensi dan produktifitas ala korporasi.
5. Rencana kerja, anggaran dan pertanggung jawabannya dikonsolidasikan pada instansi induk.
6. Penerimaan baik pendapatan maupun sumbangan dapat digunakan secara langsung.
7. Pegawai dapat terdiri dari pegawai negeri sipil dan bukan pegawai negeri sipil.
8. BLU bukan subjek pajak.

Bentuk keistimewaan/privilese dalam hal fleksibilitas pengelolaan keuangan yang dimiliki BLU antara lain (Direktorat Pembinaan Pengelolaan Keuangan BLU, 2010):

1. Pendapatan operasional dapat digunakan langsung sesuai Rencana Bisnis dan Anggaran tanpa terlebih dahulu disetorkan ke rekening kas negara, namun seluruh pendapatan tersebut merupakan PNBP yang wajib dilaporkan dalam Laporan Realisasi Anggaran.
2. Anggaran Belanja BLU merupkan anggaran fleksibel berdasarkan kesetaraan antara volume kegiatan pelayanan dengan jumlah pengeluaran, belanja dapat bertambah/ berkurang dari yang dianggarkan sepanjang pendapatan terkait bertambah/berkurang, setidaknya proporsional.
3. Dalam rangka pengelolaan kas BLU dapat merencanakan penerimaan dan pengeluaran kas, melakukan pemungutan/tagihan, menyimpan kas dan mengelola rekening bank, melakukan pembayaran, mendapatkan sumber dana untuk menutup defisit jangkapendek, dan memanfaatkan kas yangmenganggur (idle cash) jangka pendek untukmemperoleh pendapatan tambahan.

4. BLU dapat mengelola piutang dan utang sepanjang dikelola dan diselesaikan secara tertib, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggungjawab serta memberikan nilai tambah sesuai praktik bisnis yang sehat.
5. BLU dapat melakukan investasi jangka pendek maupun jangka panjang.
6. Pengadaan barang dan jasa BLU yang sumber dananya berasal dari pendapatan operasional, hibah tidak terikat, hasil kerjasama dengan pihak lainnya dapat dilaksanakan berdasarkan ketentuan pengadaan barang/jasa yangditetapkan piminan BLU.
7. BLU dapat mengembangkan kebijakan, sistem, dan prosedur pengelolaan keuangan.
8. BLU dapat mempekerjakan tenaga profesional non PNS.
9. Pejabat pengelola, dewan pengawas dan pegawai dapat diberikan remunerasi berdasarkan tingkat tanggungjawab dan tuntutan profesionalisme yang diperlukan.

2.1.5 Persyaratan Badan Layanan Umum

Tidak semua instansi pemerintah mendapat peluang untuk menjadi BLU, karena kesempatan tersebut secara khusus hanya disediakan bagi satuan kerja pemerintah yang melaksanakan tugas operasional pelayanan publik dibidang penyediaan barang dan jasa seperti lembaga pendidikan, rumah sakit, pelayanan lisensi, instansi yang mengelola wilayah atau suatu kawasan seperti kawasan ekonomi terpadu, dan instansi yang mengelola dana khusus seperti dana UKM dan dana bergulir. Kesempatan menjadi BLU dapat diberikan kepada instansi dilingkungan pemerintah yang telah memenuhi tiga persyaratan yang diwajibkan, yaitu (PP No.23 Tahun 2005):

1. Persyaratan substantif

Apabila menyelenggarakan layanan umum yang berhubungan dengan: penyediaan barang dan/atau jasa layanan umum, pengelolaan wilayah/kawasan tertentu untuk tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat atau layanan umum, dan

pengelolaan dana khusus dalam rangka meningkatkan ekonomi dan/atau pelayanan kepada masyarakat.

2. Persyaratan Teknis

Yaitu kinerja pelayanan dibidang tugas pokok dan fungsinya layak dikelola dan ditingkatkan pencapaiannya melalui BLU sebagaimana direkomendasikan oleh menteri/ pimpinan lembaga/kepala SKPD sesuai dengan kewenangannya, dan kinerja keuangan satuan kerja instansi yang bersangkutan adalah sehat sebagaimana ditunjukkan dalam dokumen usulan penetapan BLU.

3. Persyaratan Administratif

Persyaratan administratif ini terdiri dari (Dirjen Perbendaharaan Depkeu, 2008):

a. Pernyataan kesanggupan untuk meningkatkan kinerja pelayanan, keuangan, dan manfaat bagi masyarakat.
b. Pola tata kelola yang baik; merupakan peraturan internal satker yang menetapkan organisasi dan tata laksana, akuntabilitas, dan transparansi.
c. Rencana Strategis Bisnis (RSB); merupakan suatu proses perencanaan yang beorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun, yang disusun sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. RSB ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran, indikator sasaran, strategi (kebijakan dan program) serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan.
d. Laporan keuangan pokok; terdiri atas laporan realisasi anggaran, neraca, dan catatan atas laporan keuangan.
e. Standar Pelayanan Minimum; merupakan ukuran pelayanan yang harus dipenuhi oleh satker, yang ditetapkan oleh menteri atau pimpinan lembaga dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang harus mempertimbangkan

kualitas layanan, pemerataan dan kesetaraan layanan, serta kemudahan memperoleh layanan.

f. Laporan Audit terakhir atau pernyataan bersedia untuk diaudit secara independent.

Instansi pemerintah yang telah memenuhi ketiga persyaratan diatas ditetapkan sebagai BLU oleh menteri Keuangan/Gubernur/ Walikota/Bupati. Penetapan yang diberikan dapat berupa status BLU secara penuh atau status BLU bertahap. BLU penuh diberikan apabila ketiga persyaratan diatas (substantif, teknis dan administratif) telah dipenuhi dengan memuaskan, sedangkan status BLU bertahap diberikan apabila persyaratan substantif dan teknis telah terpenuhi tetapi persyaratan administratif belum terpenuhi secara memuaskan. Status BLU bertahap ini berlaku selama 3 (tiga) tahun dan jika tidak memenuhi persyaratan akan dikembalikan sebagai satker biasa.

2.1.6 Akuntansi dan Pelaporan Keuangan BLU

Berdasarkan peraturan menteri Keuangan (PMK) Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan BLU, sistem akuntansi BLU adalah sebagai berikut:

1. Setiap transaksi keuangan BLU harus diakuntansikan dan dokumen pendukungnya dikelola secara tertib.
2. Periode akuntansi BLU meliputi masa 1 (satu) tahun, mulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember.
3. Sistem Akuntansi BLU terdiri dari:
   1) Sistem akuntansi keuangan. Sistem akuntansi keuangan yang menghasilkan laporan keuangan bagi keperluan akuntabilitas, manajemen dan transparansi yang dirancang agar paling sedikit menyajikan :
      a. Informasi tentang posisi keuangan secara akurat dan tepat waktu.
      b. Informasi tentang kemampuan BLU untuk memperoleh sumber daya ekonomi berikut beban yang tejadi selama suatu periode.

c. Informasi sumber dan penggunaan dana selama suatu periode.
d. Informasi tentang pelaksanaan anggaran secara akurat dan tepat waktu dan informasi tentang ketaatan pada peraturan perundang-undangan.

2) Sistem Akuntansi Aset Tetap

Sistem akuntansi aset tetap yang menghasilkan laporan aset tetap untuk keperluan manajemen aset tetap yang paling sedikit mampu menghasilkan:

a. Informasi tentang jenis, kuantitas, nilai, mutasi, dan kondisi aset tetap milik BLU.
b. Informasi tentang jenis, kuantitas, nilai, mutasi dan kondisi aset tetap bukan milik BLU namun berada didalam pengelolaan BLU Dalam pelaksanaan sistem akuntansi aset tetap, BLU dapat menggunakan sistem akuntansi barang milik negara yang ditetapkan oleh menteri keuangan.

3) Sistem Akuntansi Biaya

Sistem akuntansi biaya, mengahasilkan informasi biaya satuan (unit cost) per unit layanan, pertanggungjawaban kinerja ataupun informasi lain untuk kepentingan manajerial yang paling sedikit mampu meghasilkan:

a. Informasi tentang harga pokok produksi.
b. Informasi tentang biaya satuan (unit cost) per unit layanan.
c. Informasi tentang analisis varian (perbedaan antara biaya standar dan biaya sesungguhnya).

Sistem akuntansi biaya menghasilkan informasi yang berguna dalam:

a) Perencanaan dan pengendalian kegiatan operasional BLU.
b) Pengambilan keputusan oleh pimpinan BLU.
c) Perhitungan tarif layanan BLU.

2.2 Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan salah satu elemen penting sistem pengendalian manajemen suatu organisasi, yang dapat

digunakan untuk mengendalikan aktivitas-aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektifitasnya. Suatu aktivitas yang tidak memiliki ukuran kinerja akan sulit bagi organisasi untuk menentukan apakah aktivitas tersebut sukses atau gagal (Mahmudi, 2005). Pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik. Akuntabilitas bukan sekedar menunjukkan kemampuan atau bagaimana uang publik dibelanjakan tetapi juga meliputi kemampuan untuk menunjukkan bahwa uang publik telah dibelanjakan secara ekonomis, efisien, dan efektif. Pengukuruan kinerja tersebut berdasarkan Pengukuran kinerjan dari Direktorat Pembinaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Nomor KEP 219/PB.05/2013 dan Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor PER-21/PB/2015.

Penialian kinerja BLU meliputi; (1) Aspek Keuangan ,dan (2) aspek Pelayanan. Aspek keuangan yang dimaksud adalah rasio keuangan dan rasio kepatuhan, rasio keuangan sebagaimana yang dimaksud digunakan untuk membandingkan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Rasio keuangan meliputi pengukuran terhadap :

a. Rasio kas (Cash Ratio), yang digunakan untuk melihat perbandingan antara kas dan setara kas dengan kewajiban jangka pendek.
b. Rasio Lancar (Current Ratio), yang digunakan untuk melihat perbandingan antara aset lancer dengan kewajiban jangka pendek.
c. Periode Panagihan Piutang (Collection Periode), yang digunkan untuk melihat perbandingan antara piutang usaha pendapatan usaha dalam satu tahun.
d. Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turn Over), yang digunakan untuk meilhat perbandingan pendapatan operasional dengan aset tetap.
e. Imbalan atas Aset Tetap (Return on Fixed Assets), untuk

melihat perbandingan antara surplus/deficit sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi yang bersumber dari APBN, ditambah biaya penyusutan, dengan nilai perolehan aset tetap tidak termasuk kontruksi dalam pengerjaan.

f. Imbalan Ekuitas (Return on Equity), yang digunakan untuk melhat perbandingan antara surplus/deficit sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi yang bersumber dari APBN, ditambah biaya penyusutan, dengan ekuitas setelah dikurangi surplus/defisit tahun berjalan.
g. Rasio PNBP terhadap biaya operasional, yang digunakan untuk melihat perbandingan antara penerimaan PNBP dengan biaya operasional.

Kepatuhaan pengelolaan BLU digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan BLU terhadap peraturan perundang-undangan mengenai pengelolaan keuangan BLU, meliputi :

a. Penyusunan dan penyampaian Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) definitif;
b. Penyusunan dan penyampaian Laporan Keuangan Berdasarkan Estándar Akuntansi Keuangan.
c. Penyampaian Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU.
d. Persetujuan Tarif Layanan.
e. Penetapan Sistem Akuntansi.
f. Persetujuan pembukaan rekening.
g. Penyusunan Standard Operating Pocedures (SOP) Pengelolaan kas.
h. Penyusunan SOP Pengelolaan Barang.
i. Penyusunan SOP Pengelolaan Utang.
j. Penyusunan SOP Pengadaan Barang dan Jasa.
k. Penyusunan SOP Pengelolaan Barang Inventaris.

Aspek Pelayanan yang dimaksud adalah kualitas layanan dan mutu dan manfaat kepada masyarakat. Kualitas layanan digunakan untuk mengukur segala bentuka aktivitas pelayanan

pendidikan pada BLU dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan, Kementerian Agama, dan Pendidikan lainnya (Sekolah Tinggi Kedinasan, Balai, dan Politeknik) dibawah kementerian kesehatan, Kementerian Keuangan, kementerian Perhubungan, dan Kmenterian Peindustrian guna memenuhi harapan pengguna barang dan jasa. Mutu dan manfaat kepada Masyarakat digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan umum dibidang pendidikan pada BLU dibwah kementerian pendidikan dan kebudayaan, Kementerian Agama, dan Pendidikan lainnya (Sekolah Tinggi Kedinasan, Balai, dan Politeknik) dibawah kementerian kesehatan, Kementerian Keuangan, kementerian Perhubungan, dan Kmenterian Peindustrian terhadap persyaratan yang sesuai denga kebutuhan masyarakat.

Hasil penilaian kinerja BLU ditentukan berdasarkan Total Skor (TS) yang diperoleh BLU, dengan klasifikasi kriteria BAIK, SEDANG, dan BURUK. Kriteria BAIK terdiri dari : (a) AAA, apabila TS > 95, (b) AA, apabila 80 < TS < 95, dan (3) A, apabila 65 < TS < 80. Ktriteria SEDANG terdiri dari: (a) BBB, apabila 50 < TS < 65, (2) BB apabila 40 < TS < 50, dan (3) B, apabila 30 < 30 < 40. Kriteria BURUK terdiri dari: (a) CC, apabila 15 < TS < 30, dan (b) C, apabila pada hasil penilaian aspek keuangan yang dicapai apabila aspek keuangan yang dicapai oleh BLU kurang dari 50 % (lima puluh persen).

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Sriwijaya Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari Mei hingga September 2017.

3.2 Metode Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Negeri Universitas Sriwijaya, dimana yang berstatus Universitas Sriwijaya yang sudah menerapkan BLU sejak Universitas Sriwijaya merupakan salah satu dari Pernguruan Tinggi Negeri yang pengelolaan keuangannya berstatus Badan Layanan Umum, berdasarkan Keputusan Menteri keuangan Nomor;190/KMK.05/2009 tanggal 26 Mei 2009 tentang Penetapan Universitas Sriwijaya pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.. Universitas Sriwijaya, sejak tahun 2010 telah melaksanakan pengelolaan sistem keuangan berbasis kinerja.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan (Mixed Method) antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Penelitian menggunakan metode gabungan (mixed method) bertujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat hasil penelitian. Metode kuantitatif digunakan karena dilakukan analisis data Keuangan Universitas Sriwijaya untuk mendapatkan gambaran tentang Kinerja keuangan PPK BLU Universitas Sriwijaya tahun

2017. Metode kualitatif digunakan karena dilakukan wawancara kepada pihak terkait seperti PKM (Pusat Kegiatan Mahasiswa), Kasubag Keuangan, Bagian Anggaran, Bagian Akademik, Bagian Penerimaan Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, LP3M (Lembaga Pengembangan Pendidikan serta Penjaminan Mutu) dan LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) mengenai tanggapan tentang hasil analisa yang telah dilakukan dan wawancara terhadap kendala yang dihadapi dalam mencapai kinerja berdasarkan ketetapan Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Pendidikan.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumbernya berupa Buku profil universias sriwijaya, Rencana Strategi Bisnis, Standar Pelayanan Minimal, Laporan Realisasi Anggaran, Rencana Bisnis Dan Anggaran Tahun 2017 (RBA), Laporan Hibah Bersaing, Laporan Kerjasama, Laporan Mahasiswa Berprestasi, Jumlah Mahasiswa, Jumlah Dosen, Jumlah Tenaga Kependidikan, Jumlah Jurusan dan Akreditasinya, Laporan Keuangan tahun 2017 dan 2018 serta Laporan Audit.

Data Primer Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer didapat dengan cara wawancara atau interview dengan pihak terkait untuk memberikan keterangan atas kendala yang dihadapi terhadap pencapaian target kinerja Universitas Andalas. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada kasubag keuangan, PKM, LPPM, LP3M, Bagian Perencanaan, Bagian Akademik, dan LPTIK.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini pengolahan data hasil penelitian peneliti lakukan secara manual dengan perhitungan kuantitatif tehadap setiap indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh Satuan Kerja Badan Layanan umum baik pada aspek keuangan maupun pada aspek pelayanan sehingga hasil pengolahan tersebut menunjukkan

Skor/hasil yang nantinya akan di jadikan dasar penetapan kinerja Universitas Sriwijaya sebagai Badan Layanan Umum. Setelah skor kinerja Unsri di ketahui selanjutnya peneliti fokus pada indikator kinerja yang tidak mencapai target yang ditetapkan oleh Satuan Kerja Badan Layanan Umum. Indikator kinerja yang tidak tercapai tersebut merupakan dasar peneliti untuk melakukan wawancara kepada pihak terkait mengenai permasalahan yang dihadapi sehingga tidak mencapai skor yang telah ditetapkan dan wawancara juga peneliti lakukan terhadap indikator kinerja berdasarkan satuan kerja badan layanan umum bidang layanan pendidikan tersebut apakah target dari indikator tersebut bisa di capai atau tidak.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkanoleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah pihak terkait seperti PKM (Pusat Kegiatan Mahasiswa), Kasubag Keuangan, Bagian Anggaran, Bagian Akademik, Bagian Penerimaan Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, LP3M (Lembaga Pengembangan Pendidikan serta Penjaminan Mutu) dan LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) mengenai tanggapan tentang hasil analisa yang telah dilakukan dan wawancara terhadap kendala yang dihadapi dalam mencapai kinerja berdasarkan ketetapan Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Pendidikan.

3.3.2 Sampel

Suharsimi Arikunto (2013) menyatakan bahwa: “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Sampel pada penelitian ini yaitu sebagian pihak terkait seperti PKM (Pusat Kegiatan Mahasiswa), Kasubag Keuangan, Bagian Anggaran, Bagian Akademik, Bagian Penerimaan Lembaga

Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, LP3M (Lembaga Pengembangan Pendidikan serta Penjaminan Mutu) dan LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) mengenai tanggapan tentang hasil analisa yang telah dilakukan dan wawancara terhadap kendala yang dihadapi dalam mencapai kinerja berdasarkan ketetapan Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Pendidikan.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti berdasarkan Pengukuruan kinerja tersebut berdasarkan Pengukuran kinerja dari Direktorat Pembinaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Nomor KEP 219/PB.05/2013 dan Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor PER-21/PB/2015.

Berdasarkan penilaian kinerja BLU ditentukan berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor PER-21/PB/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor: PER-32/PB/2014 tentang Pedoman Penilaian KInerja Badan Layanan Umum Bidang Pendidikan, Penilai Kinerja BLU berdasarkan Total Skor (TS) yang diperoleh BLU, dengan klasifikasi kriteria BAIK, SEDANG, dan BURUK. Kriteria BAIK terdiri dari : (a) AAA, apabila TS > 95, (b) AA, apabila 80 < TS < 95, dan (3) A, apabila 65 < TS < 80. Ktriteria SEDANG terdiri dari: (a) BBB, apabila 50 < TS < 65, (2) BB apabila 40 < TS < 50, dan (3) B, apabila 30 < 30 < 40. Kriteria BURUK terdiri dari: (a) CC, apabila 15 < TS < 30, dan (b) C, apabila pada hasil penilaian aspek keuangan yang dicapai apabila aspek keuangan yang dicapai oleh BLU kurang dari 50 % (lima puluh persen).

Perhitungan kinerja BLU bidang layanan pendidikan meliputi; (1) aspek keuangan dengan skor paling tinggi 30, yang terdiri dari, sub aspek rasio keuangan dengan skor paling tinggi 19,5 %, dan subaspek Kepatuhan pengelolaan keuangan BLU dengan skor paling tinggi 10,5, dan (2) Aspek pelayanan dengan skor paling tinggi 70, terdiri dari; subaspek Akreditasi program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi/Pejabat yang berwenang dengan skor paling tinggi 30, subaspek prestasi paling tinggi 32, dan subaspek Mutu dan Manfaat dengan skor paling tinggi 8.

BAB IV
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Tata Kelola BLU Universitas Sriwijaya

Universitas Sriwijaya merupakan salah satu dari Pernguruan Tinggi Negeri yang pengelolaan keuangannya berstatus Badan Layanan Umum, berdasarkan Keputusan Menteri keuangan Nomor;190/KMK.05/2009 tanggal 26 Mei 2009 tentang Penetapan Universitas Sriwijaya pada Departmen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.. Universitas Sriwijaya, sejak tahun 2010 telah melaksanakan pengelolaan sistem keuangan berbasis kinerja. Dengan adanya status BLU, maka Universitas Sriwijaya harus berupaya meningkatkan kinerja dan kualitas layanan terutama dalam transparansi dan akuntabilitas dalam dalam sistem pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan dilaksanakan oleh Pengelola Keuangan BLU Universitas Sriwijaya berdasarkan Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara, Undang-undang nomor 1 tahun tahun 2004 tentang perbendaharaan negara, Undang-undang nomor 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak, dan pemeriksaan keuangan dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) berdasarkan Undang-undang nomor 15 tahun tahun 2004 pasal 9. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum pada pasal 2 bagian pertama bahwa tujuan BLU adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibelitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktek bisnis yang sehat. Asas BLU sesuai pasal 3 bagian dua ayat (2) menyatakan bahwa BLU merupakan bagian perangkat pencapaian tujuan kementerian negara/lembaga/pemerintah daerah/dan karenaya status hukum

BLU tidak terpisah dari kementerian negara/lembaga/pemerintah daerah sebagai instansi induk.

Universitas Sriwijaya yang dahulu merupakan Satuan kerja (satker) kementerian pendidikan dan kebudayaan (tahun 2010-2013) sebagai instansi induk dan sekarang dibawah kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) yang laporan keuangan dan kinerjanya merupakan bagian laporan konsoliadasi kemristekdikti. Penilaian kualitas kinerja Kemristekdikti yang salah satunya dapat dilihat dari opini audit BPK tergantung dari kualitas kinerja tiap satker yang bernaung dibawahnya.

Hasil opini audit BPK terhadap laporan keuangan Kemristekdikti tahun 2015 dan 2016 adalah *Wajar Dengan Pengecualian (WDP).* Hasil opini tersebut menunjukkan ada kemerosotan akuntabilitas dibandingkan dengan opini audit BPK tahun 2014 yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Dengan Paragraf Penjelasan. Hasil opini audit BPK atas laporan keuangan Kemristekdikti tahun 2015 yang menghasilkan *WDP* dan 2016 yang menghasilkan *WTP*, hal ini bukan tidak hanya disebabkan oleh menurunnya kualitas kinerja dari Kemristekdikti, tetapi juga disebabkan menurunnya kualitas kinerja satuan kerja (satker) dibawahnya termasuk perguruan tinggi. Sumber dari penurunan akuntabilitas yang paling besar adalah pada lembaga dibawah Kemenristekdikti yang memiliki Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) terbesar yaitu perguruan tinggi.

Berdasarkan audit keuangan Kantor Akuntan Publik dari tahun 2012 sampai dengan 2016, Universitas sriwijaya telah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Hal ini nenunjukkan kinerja keuangan Universitas Sriwijaya berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 tentang organisasi nirlaba, telah dilaksanakan sesuai dengan standar pelaporan keuangan sebagai organisasi nirlaba. Universitas Sriwijaya juga telah melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Pelaporan keuangan pemerintah berdasarkan

Standar akuntansi keuangan dan didukung dengan Sistem Akuntansi Anstansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pada tahun 2016, Universitas Sriwijaya telah melaksanakan pelaporan akuntansi pemerintah berbasis akrual secara penuh dan didukung dengan Sistem Rencana Anggaran (Sirena) yang berbasis program studi atau unit kerja dalam menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA) pada awal tahun 2017.

Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi (Bastian, 2006:274). Menurut LAN RI (2003:3), kinerja instansi pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan- kegiatan sesuai dengan program dan kebijaksanaan yang ditetapkan.

Indikator Kinerja PTN-BLU dari aspek keuangan yaitu (1) rasio Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) terhadap Biaya operasional. Pendapatan PNBP merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dari pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lan-lain pendapatan yang tidak berhubungan dengan Pelayanan BLU tidak termasuk pendapatan yang berasal dari APBN; Biaya Operasional merupakan seluruh biaya yang langsung terkait dengan pelayanan kepada masyarakat termasuk Belanja Pegawai, biaya bahan, biaya jasa layanan, biaya pemeliharaan, biaya daya dan jasa, serta biaya langsung lainnya yang berkaitan langsung dengan layanan BLU, baik yang dananya bersumber dari rupiah murni APBN maupun pendapatan operasional BLU; (2) Jumlah Pendapatan BLU yaitu, jumlah nominal realisasi PNBP BLU tahun yang bersangkutan; (3) Pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan aset, maksudnya jumlah realisasi PNBP BLU yang bersumber dari pengelolaan aset sebagaimana diatur oleh Peraturan

Menteri Keuangan 136/PMK.05/2016 tentang pengelolaan aset pada badan layanan umum;(4) Modernisasi pengelolaan keuangan BLU, yaitu persentase penyelesaian pengembangan informasi sebagaimana dimaksud pasal 21 dan 22 peraturan Dirjen Perbendaharaan nomor: Per53/PB/2016 tentang pedoman penggunaan aplikasi Badan Layanan Umum Integrated Online System (BIOS) minimal 70 % ; (5) rasio afirmasi mahasiswa S1 dan diploma (UKT golongan 1 dan 3 serta Bidik Misi) dibandingkan dengan jumlah seluruh mahasiswa S1 dan diploma; (6) persentase alumni yang langsung bekerja dengan masa tunggu pekerjaan kurang dari enam bulan dibandingkan dengan jumlah alumni; (7) persentase program studi terkareditasi A dan B dibandingkan dengan seluruh program studi; (8) peningkatan peringkat nasional BLU oleh Kemristekdikti; (9) persentase jumlah dosen tetap dengan kualifikasi S3 dibandingkan jumlah seluruh dosen ; (10) jumlah publikasi dosen yang dipublikasi secara internasional dan terideks scopus maupun lembaga non scopus; (11) jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang didaftarkan di Dirjen Hak Kekayaan Intelektual; dan (12) jumlah produk inovasi hasil penelitian dan pengembangan telah diproduksi dan di manfaatkan pengguna.

Pada tahun 2016, BLU Universitas Sriwijaya memiliki Indikator kinerja dari aspek keuangan antara lain; (1) rasio PNBP terhadap biaya operasional sebesar 70,96 % , yang mana jumlah PNBP sebesar Rp. 174.457.264.176,- dan biaya operasional sebesar Rp. 245.848.390.055,-; (2) Jumlah pendapatan BLU sebesar Rp.174.457.264.176,-; (3) Pendapatan BLU dari pengelolaan aset sebesar 24.763.141.146,- dari total PNBP sebesar Rp. 174.457.264.176,- ,sehingga rasio nya sebesar 14, 19 %; (4) Modernisasi pengelolaan keuangan BLU, yaitu persentase penyelesaian pengembangan informasi sebagaimana dimaksud pasal 21 dan 22 peraturan Dirjen Perbendaharaan nomor: Per53/PB/2016 tentang pedoman penggunaan aplikasi Badan Layanan Umum Integrated Online System (BIOS) telah tercapai lebih dari 70 % karena BLU Universitas Sriwijaya telah

melaksanakan Monev SAIBA, SAKIP, SIMAK-BMN, dan SIRENA (nilai 50 %), telah memiliki Website yang representative dan up to date (nilai 20%) serta tersedianya proses bisnis terkait layanan keuangan BLU yang berbasis teknologi yang teritegrasi, yaitu SIRENA (nilai 20% Pelayanan berbasis teknologi : SIRENA untuk sistem perencanaan, PROREMUN untuk remunerasi, SIM TPAK untuk penilain angka kredit dosen, SIM AMAI ver.2 untuk pengembangan sistem audit mutu akademik internal dan terintegrasi, SIM kepegawaian ver.2 untuk penegmbangan sistem kepegawaian yang teritegrasi, SIM Proremun ver.2 untuk pengembangan remunerasi tridharma dan penunjang yang teritegrasi, SIM keuangan ver.2 untuk pengembangan sistem keuangan yang terintegrasi, SIM kinerja pegawai untuk pengembangan sistem yang mengukur kinerja pegawai secara online dan terintegrasi, SIM KPI untuk pengembangan sistem mengukur kinerja pejabat dengan tugas tambahan,, SIM publikasi untuk pengembangan sistem untuk mengelola artikel danpaper dosen dalam web index database, SIM penelitian dan pengabdian pada masyarakat untuk pengembangan sistem pengelolaan penelitian dan pengabdian masyarakat bagi dosen UNSRI, SIM Notifikasi untk sistem pengmbangan informasi ;pengumuman, undangan dan lain-lain kepada civitas akademika Unsri, dan SIM teripadu untuk pengembangan sistem web services dari database seluruh SIM yang ada di Unsri. Unsri berlangganan bandwidth dan gooogle cast sebesar 4 Gbps terhubung dengan fiber optic setiap fakultas, piranti lunak sistem informasi akademik, sistem informasi perpustakaan, dan e-journl. sehingga total nilai telah mencapai 90%; (5) Rasio afirmasi mahasiswa S1 dan diploma (UKT golongan 1 dan 3 serta Bidik Misi) dibandingkan dengan jumlah seluruh mahasiswa S1 dan diploma telah tercapai 19,70 % dari target 20 % dari Jumlah seluruh mahasiswa 32.150 orang; (6) persentase alumni yang langsung bekerja dengan masa tunggu pekerjaan kurang dari enam bulan dibandingkan dengan jumlah alumni telah tercapai 10 % dari target 16 %; (7) persentase

program studi terkareditasi A dan B dibandingkan dengan seluruh program studi, telah tercapai sebesar 40 % terdiri dari prodi Akreditasi A = 19 (13%) dan B = 55 (27%) dari 109 prodi; (8) peringkat nasional BLU oleh Kemristekdikti telah meraih peringkat kualitas kelembagaan pada peringkat 23 dari target peringkat 22; (9) persentase jumlah dosen tetap dengan kualifikasi S3 dibandingkan jumlah seluruh dosen, jumlah dosen PNS dengan kualifikasi S3 sebanyak 352 orang (32,06 %) dari keseluruhan dosen sebanyak 1.098 orang. dan Jumlah dosen Non PNS dengan kualifikasi S3 sebanyak orang (4,16 %) dari keseluruhan dosen sebanyak 168 orang.; (10) jumlah publikasi dosen yang dipublikasi secara internasional dan terideks scopus maupun lembaga non scopus tercapai sejumlah 38 publikasi internasional (17,27%) dari target 220; (11) jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang didaftarkan di Dirjen Hak Kekayaan Intelektual telah tercapai sejumlah 14 HKI (140%) dari target 10 HKI; dan (12) jumlah produk inovasi hasil penelitian dan pengembangan telah diproduksi dan di manfaatkan pengguna telah tercapai 4 (100%) dari target 4 produk inovasi;

Selama periode tahun 2012 sampai dengan 2016, Rencana Kerja Anggaran (RKA) BLU Universitas Sriwijaya mengalami ketidaksesuaian antara yang direncanakan dan realisasi dalam pelaksanaan. pada tahun 2012 terjadi 8 kali revisi, pada tahun 2013 terjadi 7 kali revisi lebih rendah dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 terjadi 6 kali revisi lebih rendah dari tahun sebelumnya, pada tahun 2015 terjadi penurunan revisi hanya 5 kali serta pada tahun 2016 hanya 4 kali revisi juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

4.2 Kinerja BLU Universitas Sriwijaya

Universitas Sriwijaya, sejak tahun 2010 telah melaksanakan pengelolaan sistem keuangan berbasis kinerja. Dengan adanya status BLU, maka Universitas Sriwijaya harus berupaya meningkatkan kinerja dan kualitas layanan terutama dalam

transparansi dan akuntabilitas dalam dalam sistem pengelolaan keuangan.

Dari jumlah 24 perguruan tinggi yang terdaftar sebagai Badan Layanan Umum ini dari hasil perhitungan Kinerja Pada Tahun 2018 untuk penilaian Kinerja Tahun 2017 Universitas Sriwijaya berada dalam peringkat 14 dengan Skor 69,40 dan memperoleh Predikat A – Baik. Hasil penilaian Kinerja ini tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-21/PB/2015 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Pendidikan, dalam peraturan tersebut dijelaskan hasil penilaian kinerja dikelompokkan dalam kelompok Baik (AAA, AA, A), kelompok sedang (BBB, BB,B), Buruk (CC,C). Dari hasil penilaian kinerja SATKER BLU bidang Layanan Pendidikan dibawah kementerian dan kebudayaan tersebut terlihat peringkat yang belum memuaskan. Dari hasil penilaian kinerja berdasarkan Direktorat Pembinaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Nomor KEP 219/PB.05/2013 dan Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor PER-21/PB/2015. Dari penilaian tersebut maka Universitas Sriwijaya harus bergegas untuk memperbaiki kinerja Badan layanan Umum dengan melakukan evaluasi setiap indikator kinerja, dan memperbaiki kelemahan tidak tercapainya skor dari indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh Satuan Kerja Badan Layanan Umum sehingga kedepan Universitas Sriwijaya bisa mencapai Kinerja terbaik dengan predikat AAA. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berjudul, Evaluasi Kinerja Universitas Sriwijaya Berdasarkan Indikator Kinerja Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Pendidikan

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Penilaian Kinerja

Berdasarkan penilaian kinerja BLU ditentukan berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor PER-21/PB/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor: PER-32/PB/2014 tentang Pedoman Penilaian KInerja Badan Layanan Umum Bidang Pendidikan, Penilai Kinerja BLU berdasarkan Total Skor (TS) yang diperoleh BLU, dengan klasifikasi kriteria BAIK, SEDANG, dan BURUK. Kriteria BAIK terdiri dari : (a) AAA, apabila TS > 95, (b) AA, apabila 80 < TS < 95, dan (3) A, apabila 65 < TS < 80. Ktriteria SEDANG terdiri dari: (a) BBB, apabila 50 < TS < 65, (2) BB apabila 40 < TS < 50, dan (3) B, apabila 30 < 30 < 40. Kriteria BURUK terdiri dari: (a) CC, apabila 15 < TS < 30, dan (b) C, apabila pada hasil penilaian aspek keuangan yang dicapai apabila aspek keuangan yang dicapai oleh BLU kurang dari 50 % (lima puluh persen).

Perhitungan kinerja BLU bidang layanan pendidikan meliputi; (1) aspek keuangan dengan skor paling tinggi 30, yang terdiri dari, sub aspek rasio keuangan dengan skor paling tinggi 19,5 %, dan subaspek Kepatuhan pengelolaan keuangan BLU dengan skor paling tinggi 10,5, dan (2) Aspek pelayanan dengan skor paling tinggi 70, terdiri dari; subaspek Akreditasi program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi/Pejabat yang berwenang dengan skor paling tinggi 30, subaspek prestasi paling tinggi 32, dan subaspek Mutu dan Manfaat dengan skor paling tinggi 8.Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Universitas Sriwijaya maka peneliti melakukan perhitungan sesuai rumus yang telah ditetapkan oleh indikator satuan kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Pendidikan untuk setiap indikator baik indikator pada aspek keuangan maupun indikator pada aspek pelayanan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator pada Aspek Keuangan

No	Sub Aspek/Indikator	Skor
1	**Rasio Keuangan**	**19.5**
	a. Rasio Kas (Cash Ratio)	3
	b. Rasio Lancar (current Ratio)	4.5
	c. Periode Penagihan Piutang (Collection Period)	4.5
	d. Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover)	1.5
	e. Imbalan atas Aset Tetap (return on Fixed Assets)	1.5
	f. Imbalan Ekuitas (Return on Equity)	1.5
	g. Rasio Pendapatan PNBP Terhadap biaya operasional)	3
2	**Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU**	**10.5**
	a. Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) definitif	1.5
	b. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK	3.3
	c. Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	2.4
	d. Tarif Layanan	0.9
	e. Sistem Akuntasi	0.6
	f. Persetujuan rekening	0.3
	g. SOP Pengeluaran kas	0.3
	h. SOP Pengelolaan Piutang	0.3
	i. SOP Pengelolaan Utang	0.3
	j. SOP Pengelolaan Barang dan Jasa	0.3
	k. SOP Pengelolaan Barang Inventaris	0.3
JUMLAH SKOR ASPEK KEUANGAN (1+2)		**30**

Tabel 2. Indikator pada Aspek Pelayanan

No	Sub Aspek/Indikator	Skor
1	**Kualitas Layanan**	**62**
	a. Akreditasi	**30**
	Akreditas program studi oleh BAN PT/pejabat yang berwenang	
	b. Prestasi	**32**
	1. Persentase Simpangan Rasio Tenaga Kependidikan yang Memadai	10

	2. Persentase Mahasiswa Baru yang mendaftar ulang dibandngkan mahasiswa baru yang diterima	12
	3. Persentase Kenaikan Jumlah mahsiswa berprestasi Unggul dalam bidang akademik dan/atau dalam minat dan bakat	5
	4. Persentase Hibah Bersaing yang diperoleh oleh Perguruan Tinggi	5
2	**Mutu dan Manfaat kepada Masyarakat**	**8**
	Kepuasan Pelanggan	8
JUMLAH SKOR ASPEK KEUANGAN (1+2)		**70**
JUMLAH SKOR ASPEK KEUANGAN DAN LAYANAN(tabel1 dan 2)		**100**

5.1.1 Aspek Keuangan

5.1.1.a Rasio Kas

Kas adalah uang tunai atau saldo simpanan bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan BLU. Sedangkan setara kas adalah merupakan bagian dari aset lancar yang sangat likuid, yang dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu 1 sampai dengan 3 bulan tanpa menghadapai resiko perubahan nilai yang signifikan, tidak termasuk piutang dan persediaan. Termasuk setara kas antara lain deposito berjangka kurang dari 3 bulan dan cek yang jatuh tempo kurang dari 3 bulan. Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang diharapkan akan dibayar/diselesaikan atau jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelaj tanggal neraca.

Rumus rasio kas sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban jk.pendek}} \times 100\%$$

Rasio kas BLU Universitas Sriwijaya, sebagai berikut :

$$\frac{366.628.943.696}{17.416.534.964} \times 100\% = 2.105\ \%$$

Rasio kas BLU Unsri sebesar 2.105 persen dan dikonversi dengan skor rasio sebesar 1.

5.1.1.b Rasio Lancar

Aset lancar antara lain meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, uang muka, dan biaya dibayar dimuka.

Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang diharapkan akan dibayar/diselesaikan atau jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelaj tanggal neraca.

Rumus rasio lancar sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban jk.pendek}} \times 100\%$$

Rasio lancar BLU Universitas Sriwijaya, sebagai berikut :

$$\frac{375.636.408.002}{17.416.534.964} \times 100\% = 2.157\ \%$$

Rasio lancar BLU Unsri sebesar 2.105 persen dan dikonversi dengan skor rasio sebesar 4,5.

5.1.1.c Periode Penagihan Piutang

Piutang usaha adalah hak yang timbul dari penyerahan barang atau jasa dalam jangka kegiatan operasional BLU. Sedangkan Pendapatan usaha merupakan PNBP BLU yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat.

Rumus Periode Penagihan Piutang sebagai berikut :

$$\frac{\text{Piutang usahax 360}}{\text{Pendapatan usaha}} \times 1 \text{ hari}$$

Rumus Periode Penagihan Piutang BLU Universitas Sriwijaya, sebagai berikut :

$$\frac{372.627.500 \times 360}{415.362.113.515} \times 1 \text{ hari} = 32 \text{ hari}$$

Periode Penagihan Piutang BLU Unsri sebesar 32 hari dan dikonversi dengan skor rasio sebesar 3,6.

5.1.1.d Perputaran Aset Tetap

Pendapatan operasional merupakan PNBP BLU yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara tidak langsung dengan layanan BLU tidak termasuk pendapatan yang berasal dari APBN dan hibah. Sedangkan Aset Tetap adalah nilai perolehan aset tetap tanpa memperhitungkan konstruksi dalam pengerjaan.

Rumus Perputaran Aset tetap sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

Rumus Perputaran Aset tetap BLU Universitas Sriwijaya, sebagai berikut :

$$\frac{415.362.113.515}{12.133.741.870.023} \times 100\% = 29{,}21\%$$

Perputaran Aset tetap BLU Unsri sebesar 29,21 % dan dikonversi dengan skor rasio sebesar 1,5.

5.1.1.e Imbalan atas Aset Tetap (Return on Fixed Assets)

Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian adalah Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian tanpa memperhitungkan pendapatan investasi yang berasal dari APBN dan biaya penyusutan . Sedangkan Aset Tetap adalah nilai perolehan aset tetap tanpa memperhitungkan konstruksi dalam pengerjaan.

Rumus Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian sebagai berikut :

$$\frac{\text{Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

Rumus Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian BLU Universitas Sriwijaya, sebagai berikut :

$$\frac{128.363.279.743}{12.133.741.870.023} \times 100\% = 1{,}1\%$$

Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian BLU Unsri sebesar 1,1 % dan dikonversi dengan skor rasio sebesar 0,30.

5.1.1.f Imbalan Ekuitas (Return on Equity)

Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian adalah Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian tanpa memperhitungkan pendapatan investasi yang berasal dari APBN dan biaya penyusutan . Sedangkan Ekuitas adalah selisih antara hak residual BLU atas aset dengan seluruh kewajiban yang dimiliki.

Rumus Imbalan Ekuitas sebagai berikut :

$$\frac{\text{Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian}}{\text{Ekuitas - Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian}} \times 100\%$$

Rumus Imbalan Ekuitas BLU Universitas Sriwijaya, sebagai berikut :

$$\frac{128.363.279.743}{12.133.741.870.023 - 128.363.279.743} \times 100\% = 1,03\%$$

Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian BLU Unsri sebesar 1,03 % dan dikonversi dengan skor rasio sebesar 0,30.

5.1.1.g Rasio Pendapatan PNBP terhadap Biaya Operasional

Pendapatan PNBP BLU merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain yang pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tidak termasuk pendapatan yang berasal dari APBN. Sedangkan Biaya operasional merupakan seluruh biaya yang terkait dengan pelayanan kepada masyarakat meliputi biaya pegawai, biaya bahan, biaya jasa layanan, biaya pemeliharaan, biaya daya dan jasa, dan biaya jasa langsung lainnya yang berkaitan langsung dengan pelayanan yang diberikan oleh BLU, baik yang dananya besumber dari rupiah murni APBN maupun pendapatan operasional BLU.

Rumus rasio Pendapatan PNBP terhadap Biaya Operasional sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pendapatan PNBP}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$$

Rumus rasio Pendapatan PNBP terhadap Biaya Operasional BLU Universitas Sriwijaya, sebagai berikut :

$$\frac{415.362.113.515}{583.222.373.060} \times 100\% = 71,22\%$$

Rasio Pendapatan PNBP terhadap Biaya Operasional BLU Unsri sebesar 71,22 % dan dikonversi dengan skor rasio sebesar 2,70.

5.1.2 Kepatuhan Pengelolaan BLU

5.1.2.1 Rencana Bisnis dan Anggaran definitif

5.1.2.1.a Jadwal Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran

Sesuai dengan PP nomor:23 tahun 2005, setelah terbit peratuan presiden mengenai rincian APBN, RBA dilakukan penyesuaian menjadi RBA definitif yang ditamdatangani oleh menteri/pimpinan lembaga paling lambat 31 Desember tahun sebelumnya. Adapun penilaian ditentukan dengan jangka waktu ditandatanganinya RBA definitif, jika ditantangani sampai dengan 31 Desember tahun sebelumya dengan skor 0,3, dan jika setelah 31 Desember tahun sebelumya dengan skor 0. BLU Unsri sudah menandatantangani RBA definitf sampai dengan 31 Desember tahun sebelumya sehingga memperoleh skor 0,3.

5.1.2.1.b Kelengkapan Rencana Bisnis dan Anggaran

Sesuai dengan PMK nomor:92/PMK.05/2011, RBA definitif disusun dengan ketentuan; (a) ditandatangani oleh pimpinan BLU, (b) diketahui oleh dewan pengawas atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri/pimpinan lembaga jika BLU tidak mempunyai dewan pengawas, (c) disetujui dan ditandatangani oleh menteri/pimpinan lembaga, dan (d) kesesuaian format dengan PMK nomor:92/PMK.05/2011, masing kriteria tersebut jika terpenuhi

diberikan skor masing-masing 0,3 dan jika tidak terpenuhi diberikan skor masing-masing 0. BLU Unsri telah memenuhi semua kriteria kelengkapan tersebut dengan skor kriteria kelengkapan sebesar 1,2, sehingga total skor RBA defentif sebesar 1,5.

5.1.2.2 Laporan Keuangan Berdasarkan Stándar Akuntansi Keuangan (SAK)

Sesuai dengan PP nomor 23 tahun 2005 dan PMK nomor 76/PMK.05/2008, BLU diwajibkan menyusun laporan keuangan berdasarkan stándar akuntansi keuangan dan diaudit oleh auditor eksternal, serta menyampaikannya ke Direktorat Pembinaan BLU.

BLU unsri telah menampaikan laporan keuangan tahun anggaran 2018 pada triwulan I paling lambat tanggal 15 setelah triwulan berakhir, sehingga memperoleh kriteria skor 0,230. BLU unsri juga telah memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari Kantor akuntan publik, sehingga memperoleh kriteria skor 1. Keseluruhan skor atas laporan keuangan beradsarkan SAK dan opini audit sebesar 1,230.

5.1.2.3 Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU

Sesuai dengan peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan nomor: PER-30/PB/2011, BLU mrngajukan surat perintah pengesahan pendapatan dan belanja BLU (SP3B BLU) ke KPPN minimal satu kali dalam satu triwulan, yaitu paling lambat dismapaikan pada akhir triwulan berkenaan dan saldo kas telah sesuai. BLU Unsri telah menyampaikan SP3B triwulan I, II, III, dan IV pada akhir masing-masing triwulan, sehingga BLU Unsri memperoleh skor maksimal sebesar 2,4.

5.1.2.4 Tarif Layanan

Sesuai dengan PP nomor 23 tahun 2005, BLU harus memiliki tarif layanan yang ditetapkan oleh menteri keuangan dan/atau didelegasikan kepada menteri/lembaga lembag/pimpinan

BLUsebagaimana ditetapkan dalam peraturan menteri keuangan mengenai penetapa tarif layanan BLU berkenaan. BLU unsri telah menerapkan tarif layanan yang ditetapkan oleh menteri/pimpinan lembaga, sehingga memperoleh skor kriteria sebsar 0,225.

5.1.2.5 Sistem Akuntansi

Sesuai dengan PP nomor 23 tahun 2005 dan PMK nomor 76/PMK05/2008, BLU diwajibkan untuk mengembangkan dan menerapkan sistem akuntansi yang terdiri dari sistema akuntansi keuangan, sistema akuntansi biaya, dan sistem akuntansi Aset tetap. BLU unsri telah menerapkan sistem akuntansi tersebut dan memperoleh skor 0,6.

5.1.2.6 Persetujuan Rekening

Sesuai dengan PP nomor 23 tahun 2005 dan PMK nomor 05/PMK05/2010, BLU dapat membuka rekening lainnya setelah mendapat persetujuan Bendahara Umum Negara. Rekening lainnya yang dimaksud terdiri dari rekening pengelolaan kas, rekening operasional, dan rekening dana kelolaan. BLU unsri telah mendapat persetujuan Bendahara Umum Negara mengenai pembukaan rekening pengelolaan kas, rekening operasional, dan rekening dana kelolaan dan memperoleh skor 0,3.

5.1.2.7 SOP Pengelolaan Kas, Piutang, Utang, Barang dan Jasa, dan Barang Inventaris

Sesuai dengan PP nomor 23 tahun 2005, BLU melaksanakan pengelolaan kas piutang, utang, barang dan jasa, dan barang inventaris berdasarkan praktek bisnis yang sehat. BLU Unsri telah memiliki dan menerapkan SOP pengelolaan kas piutang, utang, barang dan jasa, dan barang inventaris berdasarkan praktek bisnis yang sehat, sehingga memperoleh skor 1,5.

Penilaian kinerja BLU Unsri dengan aspek keuangan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Indikator pada Aspek Keuangan BLU Unsri

No	Sub Aspek/Indikator	Skor
1	**Rasio Keuangan**	**13.9**
	a. Rasio Kas (Cash Ratio)	1
	b. Rasio Lancar (current Ratio)	4.5
	c. Periode Penagihan Piutang (Collection Period)	3.6
	d. Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover)	1.5
	e. Imbalan atas Aset Tetap (return on Fixed Assets)	0.3
	f. Imbalan Ekuitas (Return on Equity)	0.3
	g. Rasio Pendapatan PNBP Terhadap biaya operasional)	2.7
2	**Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU**	**7.755**
	a. Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) definitif	1.5
	b. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK	1.23
	c. Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	2.4
	d. Tarif Layanan	0.225
	e. Sistem Akuntasi	0.6
	f. Persetujuan rekening	0.3
	g. SOP Pengeluaran kas	0.3
	h. SOP Pengelolaan Piutang	0.3
	i. SOP Pengelolaan Utang	0.3
	j. SOP Pengelolaan Barang dan Jasa	0.3
	k. SOP Pengelolaan Barang Inventaris	0.3
JUMLAH SKOR ASPEK KEUANGAN (1+2)		**21.655**

Dari tabel 3 diatas, BLU unsri dilihat dari aspek rasio keuangan dengan skor 13,9 dan aspek kepatuhan pengelolaan keuangan BLU dengan skor 7.755, sehingga total skor dari aspek keuangan sebesar 21,655.

5.2 Aspek Pelayanan

5.2.1 Kualitas Layanan

5.2.1.1 Akreditasi

Akreditasi oleh BAN-PT yang berwenang dengan rumus:

$$\frac{\text{(Prodi akreditasi A x 3)+(Prodi akreditasi B x 2)+(Prodi akreditasi C x 1)}}{\text{Jumlah seluruh Prodi x 3}} \text{ x } 100\%$$

Akreditasi BLU unsri tahun 2018 berdasarkan rumus ;

$$\frac{(35 \times 3)+(33 \times 2)+(30 \times 1)}{98} \times 100\% = 205{,}1\ \%$$

Sehingga diperoleh rasio akreditasi BLU unsri sebesar 205,1% dikonversikan dengan skor kriteria PS > 72 adalah sebesar 30.

5.2.1.2 Prestasi

5.2.1.2.a Rasio Ketersediaan Tenaga Kependidikan yang Memadai

Rasio tenaga kependidian yang memadai diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Rasio tenaga kependidikan terhadap mahasiswa saat ini}}{\text{Rasio tenaga kependidikan terhadap mahasiswa berdasarkan SPM}} \times 100\%$$

Rasio ketersediaan tenaga kependidikan yang memadai BLU unsri tahun 2018 berdasarkan rumus ;

$$\frac{(3{,}84)}{(2{,}70)} \times 100\% = 142{,}2\%$$

Sehingga diperoleh rasio ketersediaan tenaga kependidikan yang memadai BLU unsri sebesar 142,2% dikonversikan dengan skor kriteria PS > 140 adalah sebesar 2.

5.2.1.2.b Persentase Mahasiswa Baru yang Mendaftar Ulang dan Diterima

Persentase mahasiswa baru yang mendaftar ulang dan diterima diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa baru yang mendaftar ulang}}{\text{Jumlah mahasiswa baru yang diterima}} \times 100\%$$

Persentase mahasiswa baru yang mendaftar ulang dan diterima BLU unsri tahun 2018 berdasarkan rumus ;

$$\frac{5872}{6182} \times 100\% = 95\ \%$$

Sehingga diperoleh Persentase mahasiswa baru yang mendaftar ulang dan diterima BLU unsri sebesar 95% dikonversikan dengan

skor kriteria 89 < MB < 100 adalah sebesar 12.

5.2.1.2.c Persentase Kenaikan Jumlah Mahasiswa Berprestasi Akademik dan/atau Minat dan Bakat

Persentase kenaikan jumlah mahasiswa berprestasi akademik dan/atau minat dan bakat diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa berprestasi unggul tahun ini}}{\text{Jumlah mahasiswa berprestasi unggul tahun lalu}} \times 100\%$$

Persentase kenaikan jumlah mahasiswa berprestasi akademik dan/atau minat dan bakat BLU unsri tahun 2018 berdasarkan rumus;

$$\frac{31}{42} \times 100\% = 73\ \%$$

Sehingga diperoleh Persentase kenaikan jumlah mahasiswa berprestasi akademik dan/atau minat dan bakat BLU unsri sebesar 73% dikonversikan dengan skor kriteria 60 < MBU < 80 adalah sebesar 4.

5.2.1.2.d Persentase kerjasama dan hibah bersaing

Persentase kerjasama dan hibah bersaing diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah kerjasama dan hibah bersaing tahun ini}}{\text{Jumlah kerjasama dan hibah bersaing tahun lalu}} \times 100\%$$

Persentase kerjasama dan hibah bersaing BLU unsri tahun 2018 berdasarkan rumus ;

$$\frac{44.114.249.435}{50.937.859.464} \times 100\% = 86{,}6\ \%$$

Sehingga diperoleh Persentase kerjasama dan hibah bersaing BLU unsri sebesar 86,6% dikonversikan dengan skor kriteria KHB > 80 adalah sebesar 5.

5.2.2 Mutu dan Manfaat kepada Masyarakat

Persentase Mutu dan Manfaat kepada Masyarakat dengan rumus:

$$\frac{\text{Hasil Penilaian IKM}}{\text{Skala maksiman nilai IKM}} \times \text{Bobot}$$

Persentase Mutu dan Manfaat kepada Masyarakat BLU unsri tahun 2018 berdasarkan rumus ;

$$\frac{82}{100} \times 8 = 6{,}56$$

Sehingga diperoleh Persentase Mutu dan Manfaat kepada Masyarakat BLU unsri dengan skor 6,56.

Tabel 4 Indikator pada Aspek Layanan BLU Unsri

No	Sub Aspek/Indikator	Skor
1	**Kualitas Layanan**	**53**
	a. Akreditasi	**30**
	Akreditas program studi oleh BAN PT/pejabat yang berwenang	
	b. Prestasi	**23**
	1. Persentase Simpangan Rasio Tenaga Kependidikan yang Memadai	2
	2. Persentase Mahasiswa Baru yang mendaftar ulang dibandngkan mahasiswa baru yang diterima	12
	3. Persentase Kenaikan Jumlah mahsiswa berprestasi Unggul dalam bidang akademik dan/atau dalam minat dan bakat	4
	4. Persentase Hibah Bersaing yang diperoleh oleh Perguruan Tinggi	5
2	**Mutu dan Manfaat kepada Masyarakat**	**6.56**
	Kepuasan Pelanggan	6.56
JUMLAH SKOR ASPEK KEUANGAN (1+2)		**59.56**
JUMLAH SKOR ASPEK KEUANGAN DAN LAYANAN(tabel1 dan 2)		**81.215**

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja BLU Universitas Sriwijaya Tahun 2018 baik kinerja keuangan maupun kinerja pelayanan yang di ukur dengan Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Pendidikan didapatkan hasil dengan Skor

81,215 artinya pada tahun 2018 ini kinerja BLU Universitas Sriwijaya berdasarkan Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Pendidikan adalah kategori BAIK dengan predikat AA. Kategori ini berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Satuan Kerja Badan Layanan

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil perhitungan yang peneliti lakukan berdasarkan perdirjen nomor Per-21/PB/ 2015 bahwa kinerja Universitas Sriwijaya pada tahun 2018 adalah Baik dengan predikat A skor 81,215.

6.2 Saran

Kinerja Universitas Sriwijaya dengan Skor 81,215 belum memuaskan hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti:

a) Belum tercapainya target pada rasio keuangan yaitu Rasio Kas (Cash Ratio),Periode penagihan piutang, Perputaran aset tetap (Fixed Asset Turn Over), Imbalan Atas Aset Tetap (Return On Fixed Asset), Imbalan Ekuitas (Return On Equity), Rasio pendapatan PNBP terhadap biaya operasional.
b) Belum tercapainya target pada kepatuhan pengelolan Keuangan Badan Layanan Umum diantaranya jadwal penyusunan RBA tidak tepat waktu, belum terpenuhinya layananan keuangan berdasarkan SAK, dan tarif layanan yang masih berdasarkan penetapan menteri/pimpinan lembaga.
c) Belum tercapainya target pada Aspek pelayanan yaitu pada kualitas layanan seperti prestasi, masih belum terdapatnya jumlah mahasiswa berdasarkan SPM, terjadinya penurunan mahasiswa berprestasi dan penurunan terhadap jumlah hibah bersaing pada tahun 2018. Selain kualitas layanan skor yang rendah juga diperoleh dari kepuasan pelayanan yang diukur dengan survey, Universitas Sriwijaya belum melakukan survey berdasarkan KEP/25/M.PAN/2/2004.

DAFTAR PUSTAKA

Aaker, D. A. (1996). *Measuring Brand Equit Across Products And Markets. California Management Review. Berkela : Spring Vol 3.*

Adnan. H. (2014). *An Analysis of the Factors Affecting Online Purchasing Behavior of Pakistani Consumers.* International Journal of Marketing Studies, 6(5), 133-148. Pakistan: Canadian Center of Science and Education.

Agustia, R. S. (2015). Gambaran Perilaku Konsumtif Siswa-I Sekolah Menengah Atas " *International Islamic Boarding School Republic Of Indonesia* (SMA IIBS RI), Jakarta : Binus University.

Agustina, I. (2014). Gambaran Gaya Hidup Remaja Yang Memiliki Keterlibatan Tinggi Terhadap Sopping Mall, Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Atmajaya

Alwisol, (2014). Psikologi Kepribadian. Cetakan keempatbelas. Malang UMM Press.

Alfian, B. (2012). Pengaruh Citra Merek (Brand Image) Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Mobil Toyota Kidjang Inova Pada PT. Hadji Kalla Cabang Polman Makasar: Skripsi Universitas Hasanuddin

Ancok, D. (2016). Nuansa Psikologi Pembangunan. Yogyakarta: Insan Kamil, Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Assauri, Sofjan. (2013). *Manajemen Pemasaran Dasar Konsep Dan Strategi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bajaj, Kamles K. & Nag, Debjani. (2012), *E-commerce: The Cutting Edge of Business*, Tat McGraw-Hill Publishing Limited, New Delhi.

Bennet, Leroy. (2017). International Organization, Principle and Issue. Eaglewood, New Jersey: Prentice Hall Inc.

Bhineka, Roket King. (2015). Perilaku Konsumtif Dengan Intensi Berutang Pada Mahasiswa.*Psychonomic Kumpulan Penelitian Psikologi Ekonomi Edisi 1, Vol.1 halaman 84-95*.Malang.Pusat

Studi Perilaku Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang

Cordiaz, M. (2013). Analisis Faktor Kredibilitas Situs *E-Commerce* Indonesia Studi Pada Online Purchasing [tesis]. Semarang (ID): Magister Sistem Informasi Universitas Diponegoro.

Dewi, Cyntia & Suliyanto. (2012). Analisis pengaruh brand image, keterlibatan Produk dan Media Periklan es krim magnum terhadap perilaku pembelian konsumen. Performance, Vol.16.

Engel, Blackwell, Miniard. (2012). Perilaku Konsumen. Tangerang: Binarupa Aksara

Ferista, Y. (2014). Pengaruh Risiko yang Dipersepsikan dan Kepuasan Konsumen terhadap Minat Beli pada Konsumen Kaskus Website di Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Eprints UNY, 20-21

Fristiana, Desy amelia. 2012."Pengaruh Citra Merek dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Ramai Swalayan Peterongan Semarang", Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis (JAB). Hal 1-8 (2012)

Forsythe, S. (2006). Development of a scale to measure the perceived benefits and risk of online shopping. *Journal of Interactive Marketing*, Vol. 20 No 2, 55-75.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gumelar, Brian. (2016). Pengaruh Brand Image Dan Celebrity Endorser Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah (Studi pada Mahasiswi S1 Universitas Negeri Yogyakarta). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasan, H.H & Rahim, S.A. (2004). Factors Affecting Online Purchasing Behavior *Malaysian Jurnal of Communication*, 24.

Jr.Stephen L. S, *et a.* (2007). The effect of brand image on overall satisfaction and loyalty intention in the context of color cosmetic. *Asian Academy of Management Journal, Vol. 12, No. 1, 83–10.*

Kalakota, R. & Whinston, A. B. (2017). Electronic Commerce: a Managers Guide Addison-Wesley, United States of America.

Kartikasari, Didin. (2014). *Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Mie Instan Merek Indomie di Universitas Brawijaya Malang.*

Kotler, P. (2016). Marketing Management**,** millennium edition, Prentice

Hall International, New Jersey.

Kotler, P., dan Armstrong, G. (2016). Principles of Marketing. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Laudon. Kenneth C., dan Laudon. Jane P., (2015). "Management Information System", 10th ed, Jakarta: Salemba Empat.

Malik, *et al*.(2013). Impact of Brand Image and Advertisement on Consumer Buying Behavior World Applied. *Sciences Journal* 23 (1): 117-122

Mustikarillah, Rizki Nurfadal. (2011). Pengaruh *Brand Image* Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Mobil Toyota Rush Pada PT. Hadji Kalla di Makassar. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Parma, Sintiche Ariesnya. (2007). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif Remaja Putri dalam Pembelian Kosmetik Melalui Katalog Di SMA Negeri 1 Semarang.Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Pasaribu, L.O & Dewi, C.K. (2015). Pengaruh Hedonic Shopping Motivation terhadap Impulse Buying pada Toko Online: Studi pada Toko Online Zalora. *Jurnal Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom*, 19 (2), 160-161.

Peraturan direktur Jenderal Perbendaharaan: nomor Per-21/PB/ 2015 tentang perubahan atas peraturan direktur Jenderal Perbendaharaan: nomor Per-32/PB/ 2014 tentang pedoman penilaian kinerja badan layanan umum bidang pendidikan.

Petova, Stepfanie Shinta. (2010). Perilaku Konsumtif terhadap Fashion pada Pria Metroseksual yang Berpenghasilan Pas-pasan. Skripsi. Fakultas Psikologi-Universitas Gunadarma.

Poerwadarminta. W.J.S. (2013). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

Putri, Karina Purnomo. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata.

Pratiknyo, J. (2017). Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi Ditinjau dari Konsep Diri dan Konformitas. Skripsi (Tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.

Rosandi, Andika Filona. (2014). Perbedaan Perilaku Konsumtif Antara Mahasiswa Pria dan Wanita di Universitas Katolik Atmajaya. Jakarta ; Fakultas Psikologi Universitas Atmajaya.

Sekaran, Uma dan Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta. Salemba Empat.

Salim. P & Salim. Y. (2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenporer, Jakarta: modern press.

Shahzad, H. (2015). Online Shopping Behavior. *Subject Master Thesis Business Administration*. Uppsala Universitet Campus Gotland.

Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sumartono. (2012). Terperangkap dalam Iklan (Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi). Bandung: Alfabeta.

Soegito. (1996). *Konsumerisme Penyebab Inflasi*. Kepala BPS. www.apakabar@clarck.net

Swastha, B. (2016). Manajemen Penjualan. Yogyakarta: BPFE

Swinyard, W. R. & Smith, S. M. (2017). Segmenting Internet shoppers based on their web-usage-related lifestyle: a cross-cultural validation. Journal of Business Research.

Tambunan, Tulus. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Triton PB. (2014). Mengenal E-Commerce dan Bisnis di Dunia Cyber. Yogyakarta: Argo Publisher.

Wagner. (2009). Gaya Hidup “Shopping Mall” sebagai Bentuk Perilaku Konsumtif pada remaja di Perkotaan. Skripsi. (Tidak Diterbitkan). Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.

Zebua, A.S & Nurdjayadi, R.D. (2001). Hubungan Antara Konformitas dan Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri. *Phronesis*, Volume 3, No 6. Hal 72-82.

Bastian, I. (2001). Akuntansi Sektor Publik. BPFE: Yogyakarta.

Bastian, I. (2002). Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.

Bastian, I. (2008). Akuntansi Kesehatan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dwiyanto, A. (2005). Manajemen Pelayanan Publik: Peduli, Inklusif dan Kolaboratif. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hessel, Nogi, S. Tangkilisan. (2005). Manajemen Publik. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Laking, R. (2002). Agencies; Their Benefit and Risk. OECD Journal On Budgeting, 4(4).

Mahmudi. (2005). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Mardiasmo. (2006). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.

Uma, S. (2006). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.